



## Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir pada Siswa

**Novera Solikhati, Sinta Saraswati** 1 Universitas Negeri Semarang

2 Universitas Negeri Semarang

### Info Artikel

Sejarah artikel:

Diterima 20 Maret 2021

Disetujui 1 Mei 2021

Dipublikasi 31 Juni 2021

### Keyword

Family support, decision making, Career Maturity

### DOI :

<https://doi.org/10.15294/ijgc.v10i1>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan kemampuan pengambilan keputusan karir. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif korelasional. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah 100 dari populasi siswa berjumlah 144 siswa dengan teknik *simple random sampling*. Penelitian ini menggunakan alat pengumpul data skala dukungan keluarga dan skala kemampuan pengambilan keputusan karir. Adapun analisis data menggunakan *product moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kemampuan pengambilan keputusan karir ( $r=0,242$ ,  $p = 0,015 < 0,05$ ). Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin rendah dukungan keluarga, maka kemampuan pengambilan keputusan karir mereka akan semakin rendah juga, sebaliknya jika dukungan keluarga semakin tinggi maka kemampuan pengambilan keputusan karir siswa juga semakin tinggi.

### Abstract

*This research aimed to know the relationship between family support with the ability of career decision making. This research was descriptive correlational research. The sample used were 100 students out of 144 population taken used simple random sampling. The data collection tools used family support scale and the ability of career decision making scale. The data analysis used product moment. The result showed that there is significant relationship between family support with the ability of career decision making ( $r=0,242$ ,  $p = 0,015 < 0,05$ ). It can be concluded that the lower the family support, the lower their career decision-making capabilities will be, the opposite if family support increases, the student career decision-making skills also increase.*

**How to cite** Solikhati, Novera., Saraswati, Sinta.,(2021). Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir pada Siswa . Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application, 10(1), 64-72.  
<https://doi.org/10.15294/ijgc.v10i1>

This article is licensed under: CC-BY

Universitas Negeri Semarang 2021

e-ISSN 2597-6133, p-ISSN 2252-6374

✉ Alamat korespondensi:

Universitas Negeri Semarang, Semarang, Jawa Tengah, Indonesia.

Email: [Anastasiafina26@gmail.com](mailto:Anastasiafina26@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Ada suatu titik dimana individu harus melakukan pengambilan keputusan dalam hidupnya. Berbagai bentuk pengambilan keputusan yang sifatnya sepele atau sederhana misalnya memilih baju atau warna baju sampai pengambilan keputusan yang tingkatnya lebih serius, misalnya mengenai hidup dan cita-cita atau karir. Pengambilan keputusan juga menyangkut aspek karir dan dialami oleh siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP). Dilihat dari segi usia, siswa SMP adalah individu yang sedang berada pada masa remaja. Batasan usia remaja yang umum digunakan oleh para ahli adalah antara 12 hingga 21 tahun (Desmita, 2010: 190). Desmita (2010: 198) mengungkapkan bahwa pada masa remaja terjadi peningkatan pengambilan keputusan tentang masa depan. Pengambilan keputusan karir dalam hal ini yaitu menentukan pilihan pendidikan lanjutan (formal maupun non-formal). Selaras dengan yang diungkapkan oleh Hurlock (2002: 207), masa remaja merupakan masa yang sangat berkaitan pada penentuan kehidupan di masa depan, karena perilaku dan aktivitas yang dilakukan pada saat masa remaja menjadi titik awal dalam mengukir kehidupan yang lebih baik di masa depan. Remaja sebagai salah satu fase dalam kehidupan manusia dituntut yang harus memenuhi tugasnya dalam memilih karir dan menentukan karir. Pengambilan keputusan yang dilakukan pada masa remaja sama pentingnya dengan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh orang dewasa.

Menurut Basori (dalam Setiyowati, 2015) pengambilan keputusan karir merupakan proses untuk menentukan pilihan dari berbagai alternatif yang berorientasi pada pekerjaan/jabatan. Pengambilan keputusan yang dilakukan oleh remaja sama pentingnya dengan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh dewasa. Keputusan karir pada saat remaja berdampak saat ia telah menginjak dewasa. Secara tidak langsung keputusan pengambilan keputusan karir dalam memilih sekolah lanjutan oleh remaja sangat berpengaruh terhadap masa depan mereka. Pengambilan keputusan karir merupakan langkah awal dari penentuan kehidupan masa depan.

Shertzer dan Stone dalam Winkel dan Hastuti (2007:647-655) menjelaskan bahwa faktor pengambilan keputusan karir seseorang dipengaruhi dua faktor, yaitu internal yaitu diri sendiri dan faktor eksternal yaitu masyarakat, keadaan sosial ekonomi negara atau daerah, status sosial ekonomi keluarga, keluarga, pendidikan, pergaulan teman sebaya, dan tuntutan yang melekat pada masing-masing pekerjaan. Pada penelitian ini berfokus pada faktor eksternal pengambilan keputusan karir yang berasal dari faktor keluarga.

Penelitian yang dilakukan Mulyoto (2012) dalam jurnal yang berjudul "Dukungan Orang Tua Dalam Karier Siswa SLTP" menyatakan dukungan keluarga yang diberikan kepada anak dapat berupa fasilitas, interaksi dengan

mengadakan diskusi, dan model atau figure untuk menunjukkan tokoh sukses dalam karir. Dengan adanya dukungan yang diberikan orang tua kepada mereka dapat mempengaruhi keputusan karir yang diambil.

Menurut Hartinah (2010), dalam proses perkembangan karir remaja sering mengalami hambatan. Masalah yang berasal dari dalam dirinya antara lain ketidakyakinan individu terhadap kemampuan yang dimiliki untuk mencapai suatu hasil atau pilihan karir yang diinginkan dan masalah yang berasal dari luar atau lingkungan antara lain sering terjadi orang tua yang memaksa anaknya untuk memilih jurusan pendidikan yang mempersiapkan pada pekerjaan tertentu tetapi tidak sesuai dengan kemampuan anak. Yang lebih parah lagi kalau terjadi pilihan anak dan pilihan orang tua tidak saling mendukung, maka anak menghadapi konflik yang lebih serius lagi dalam memilih karir.

Dukungan dari keluarganya yang tinggi diduga akan meningkatkan kemantapan siswa dalam pengambilan keputusan karirnya. Orang yang mendapatkan dukungan keluarga yang tinggi maka akan banyak mendapatkan dukungan emosional, penghargaan, instrumental, dan informatif dari keluarga. Apabila dukungan emosional tinggi, individu akan merasa mendapatkan dorongan yang tinggi dari anggota keluarganya. Apabila penghargaan untuk individu itu besar, maka akan meningkatkan kepercayaan diri. Apabila individu memperoleh dukungan instrumental, akan merasa dirinya mendapat dukungan fasilitas yang memadai dari keluarga. Apabila individu memperoleh dukungan informatif yang banyak, maka individu merasa memperoleh perhatian dan pengetahuan. Hal tersebut akan mempengaruhi keyakinan akan kemampuan yang dimiliki individu tersebut menjadi tinggi dan akan mempengaruhi kemantapan dalam pengambilan karir individu. Berdasarkan hasil wawancara tidak terstruktur dari guru BK di SPMA Negeri H Moenadi Ungaran yang dijadikan tempat penelitian, pada siswa kelas XI yang mengaku dalam pengambilan keputusan jurusan di SPMA berasal dari dukungan keluarga. Namun saat berada di kelas sebelas dimana siswa sudah harus mulai menyiapkan studi lanjut setelah lulus dari SPMA, didapati ada sebanyak 27% dari 144 siswa yang mengambil jurusan berbeda dengan jurusan yang ditekuni saat ini. Berdasarkan latar belakang tersebut, sehingga perlu dilakukan penelitian dengan judul "Hubungan Dukungan Keluarga dengan Keputusan Karir Siswa di SPMA Negeri H Moenadi Ungaran Kelas XI Tahun Ajaran 2019/2020".

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif korelasional. Tujuan penelitian korelasional adalah untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 144 siswa dengan jumlah sampel sebanyak 100 siswa. Pengambilan sampel pada penelitian ini

menggunakan teknik *simple random sampling*. Alat pengumpul data yang digunakan skala dukungan keluarga memiliki 22 item dan skala kemampuan pengambilan keputusan karir memiliki 22 item. Teknik analisis data yang digunakan ialah deskriptif persentase dan teknik analisis inferensial yaitu uji normalitas data, uji linearitas, dan uji hipotesis product moment.

## HASIL

Hasil penelitian ini memberikan deskripsi tentang dukungan keluarga dan kemampuan pengambilan keputusan karir. Selain itu hasil penelitian ini juga memberikan gambaran mengenai: (1) tingkat dukungan keluarga, (2) tingkat kemampuan pengambilan keputusan kari, dan (3) hubungan antara dukungan keluarga dengan kemampuan pengambilan keputusan kari.

**Tabel 1.** Hasil Deskripsi Kuantitatif Persentase

No	Variabel	N	Prosentase	Kriteria
1	Dukungan Keluarga	100	74%	Sedang
2	Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir	100	69%	Sedang

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan dukungan keluarga memiliki kriteria sedang dengan tingkat persentase 74%. Begitu pula dengan variabel kemampuan pengambilan keputusan karir memiliki kriteria sedang dengan tingkat persentase 69%.

**Tabel 2.** Hasil Uji Korelasi

Variabel	N	Sig	Dukungan Keluarga	Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir
Dukungan Keluarga	100	0,015	1	0.242
Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir		0,015	0.242	1

Uji linieritas data digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Apabila nilai Sig. Deviation of

linierity  $>0.05$ , maka terdapat hubungan linier antara variabel dukungan keluarga dengan tingkat kemampuan pengambilan keputusan karir. Data diberikan kepada 100 responden memiliki nilai signifikansi K-S sebesar 0,062, sehingga data berdistribusi normal karena memiliki nilai signifikansi  $>0,05$  ( $p>0,05$ ).

Uji korelasi product moment (pearson) dilakukan untuk menjawab hipotesis penelitian tentang hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kemampuan pengambilan keputusan karir siswa kelas XI SPMA SMK Moenadi Ungaran tahun pelajaran 2019/2020. Hipotesis penelitian ini adalah “Ada hubungan positif dan signifikan antara dukungan keluarga dengan tingkat kemampuan pengambilan keputusan karir. Pengujian dilakukan pada 100 `

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data ditemukan bahwa tingkat dukungan keluarga mayoritas berada pada kategori sedang. Dukungan keluarga disini memiliki empat indikator yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informatif. keempat indikator ini didasarkan pada teori Winnubst. Winnubst (dalam Desmita, 2009:204) memiliki pandangan bahwa bentuk-bentuk dukungan keluarga ada empat, yaitu (1) dukungan emosional, (2) dukungan penghargaan, (3) dukungan instrumental, (4) dukungan informatif. Pada hasil penelitian ditemukan bahwa Indikator yang dengan nilai rata-rata paling rendah dibandingkan indikator yang lain. Indikator tersebut ialah indikator dukungan informatif. Hal ini dapat disimpulkan siswa kurang mendapatkan nasehat, arahan, dan saran dalam pengambilan keputusan karir siswa dari pihak keluarga. Menurut Mulyoto (2012) bahwa orang tua sebagai *significant other's* yang memegang peran penting dalam proses eksplorasi karir dan pilihan karir anak. Oleh karena itu peran dukungan orang tua dalam pengambilan keputusan karir anak sangat diperlukan. Sejalan dengan Ali (2016) menjelaskan bahwa siswa Indonesia masih beranggapan bahwa orang tua memiliki peran penting dalam menentukan keputusan karir mereka. Hal ini menunjukkan bahwa peran penting dukungan informatif orang tua sangat dibutuhkan anak. Namun ada pula orang tua yang terlalu berlebihan memberikan arahan kepada anak, yang berujung pada tanpa memperdulikan bakat maupun minat anak untuk mengambil keputusan karir sesuai harapan mereka. Padahal berdasakan temuan Aisah (2018) bahwa kelas X apabila melihat dari tugas perkembangannya siswa seharusnya sudah merencanakan karir yang sesuai dengan dirinya.

Pada aspek pengetahuan membuat keputusan karir ini didasari pada tuntutan siswa untuk membuat keputusan karir, dengan asumsi apabila siswa mengetahui bagaimana orang lain membuat keputusan karir maka diharapkan mereka juga mampu membuat keputusan karir yang tepat bagi dirinya.

Dukungan orangtua yang lemah mengindikasikan bahwa orangtua siswa kurang mengetahui berbagai macam pendidikan, jurusan, dan profesi yang sesuai untuk anaknya, sehingga orangtua siswa menyerahkan sepenuhnya kepada pihak sekolah untuk hal pendidikan, dengan kondisi tersebut tentu akan berpengaruh terhadap siswa, dengan demikian maka kondisi siswa hampir dikatakan kurang mendapat rangsangan yang positif dari orang tua siswa dalam hal perkembangan karir mereka.

Pada indikator dukungan emosional dan dukungan instrumental diperoleh bahwa kedua indikator ini memiliki nilai rata-rata dengan kategori yang tertinggi diantara dua indikator yang lain. Menurut Girianto (2017) hubungan yang harmonis dan interaksi yang baik antar orang tua dengan anak sangat berperan dalam membantu anak tersebut untuk mengambil keputusan karir mereka. Dengan adanya dukungan emosional di dalam keluarga, secara positif akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan karirnya. Contoh lain dukungan orang tua emosi yakni orang tua berperan sebagai motivator dan sebagai penyemangat mereka. Keberadaan dukungan keluarga amat penting dalam diri anak tapi dengan porsi yang cukup dan bukan berlebihan. Salah-salah dukungan yang berlebihan justru bukan dukungan namun memaksa tanpa memperdulikan bagaimana bakat maupun minat pada anak.

Pada tingkat kemampuan pengambilan keputusan karir siswa kelas XI SPMA SMK Moenadi Ungaran tahun pelajaran 2019/2020 mayoritas berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas XI di SPMA Negeri Moenadi memiliki kemampuan pembuatan keputusan karir yang cukup baik. Kemampuan pengambilan keputusan karir memiliki tiga indikator, yaitu (1) Pengetahuan dan pemahaman diri sendiri, (2) Pengetahuan dan pemahaman studi lanjut, dan (3) Penalaran yang realistis akan hubungan pengetahuan dan pemahaman diri sendiri dengan pengetahuan dan pemahaman dunia kerja. Dari ketiga indikator tersebut, indikator yang memiliki nilai rata-rata dengan kategori sedang. Ketiga indikator masuk dalam kategori sedang namun pada indikator dan penalaran yang realistis akan hubungan pengetahuan dan pemahaman diri sendiri dengan pengetahuan dan pemahaman dunia kerja memiliki nilai persentase paling rendah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kurangnya pemahaman pada diri siswa. Menurut Hartinah (2010), dalam proses perkembangan karir remaja sering mengalami hambatan. Masalah yang berasal dari dalam dirinya antara lain ketidakyakinan individu terhadap kemampuan yang dimiliki untuk mencapai suatu hasil atau pilihan karir yang diinginkan. Ketidakyakinan individu ini dapat membuat individu lebih memilih mengikuti saran maupun masukkan dari keluarga terkait pengambilan keputusan karirnya.

Sejalan dengan yang dikemukakan Devianti (2015) bahwa semakin tinggi dukungan orangtua terhadap anak, akan semakin tinggi pula minat siswa pada jurusan yang ditempati.

Hasil yang diperoleh melalui penelitian ini sejalan dengan hipotesis yang diajukan sehingga penelitian ini mendukung dengan teori yang dikemukakan oleh Shertzer dan Stone dalam Winkel dan Hastuti (2013) yang menjelaskan bahwa keluarga merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan pengambilan keputusan karir. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga dengan kemampuan pengambilan keputusan karir pada siswa berhubungan secara positif dan signifikan. Sehingga dapat diketahui bila semakin positif/ baik dukungan keluarga maka akan semakin tinggi kemampuan pengambilan keputusan karir pada siswa.

### SIMPULAN

Semakin rendah dukungan keluarga, maka kemampuan pengambilan keputusan karir mereka akan semakin rendah juga, sebaliknya jika dukungan keluarga semakin tinggi maka kemampuan pengambilan keputusan karir siswa juga semakin tinggi. Penelitian ini berimplikasi pada Guru BK atau konselor sekolah untuk melibatkan keluarga siswa dalam proses pemberian layanan karir bagi siswa dengan bentuk layanan konsultasi bagi orang tua dan layanan informasi karir bagi siswa. konsultasi bagi orang tua berguna untuk menumbuhkan kesadarannya bagi orang tua dan betapa pentingnya keterlibatan orang tua dalam bentuk memberikan dukungan terhadap keberhasilan karir yang akan dijalani siswa. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat lebih mendalam dan memperluas subyek penelitian

### DAFTAR PUSTAKA

- Aisah, Siti., Heru Mugiarto & Catharina Tri Anni. (2018). Internal *Locus Of Control* dan Dukungan Keluarga Terhadap Perencanaan Karir Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Majenang. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling*. 7(3), 22-29.
- Ali, Muhammad. (2016). Dukungan Keluarga, Peran Gender, Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karir, dan Pengharapan Hasil terhadap *Career Indecision* Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri. Kota Madiun. *PALASTREN*. 9(2), 279-304
- Desmita. (2010). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Devianti, Rika. (2015). Kontribusi Dukungan Orangtua, Teman Sebaya, dan Guru Bimbingan dan Konseling terhadap Minat Siswa pada Jurusan yang ditempati di SMA. *Indonesian Institute for Counseling and Educatio*, 3(2), 22-30
- Girianto, Agus. (2017). Pengaruh *Self Efficacy* Dan Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Kemantapan Pengambilan Keputusan Karir Siswa. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*. 3(9), 385-391
- Hartinah, Siti. (2010). *Pengembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Rafika Aditama

- Hurlock, E.B. (2002). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Mulyoto. (2012). Dukungan Orang Tua dalam Karier terhadap Perilaku Eksplorasi Karier Siswa SLTP. *Teknodika*. 10(2), 127-140
- Setiyowati, Eny. (2015). *Hubungan Efektivitas Bimbingan Karir dan Orientasi Masa Depan dengan Keputusan Karir Remaja*. Tesis. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Winkel, W.S & Hastuti, S.M.M. (2013). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi
- Lay, C. H. (1986). Last, My Research Article on Procrastination. *Journal of Research*